

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu, penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya. Jika tidak ada kesalahan berarti pemangku yang penting tidak salah dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sasaran manajer untuk melakukan *fraud* yaitu dengan merekayasa akuntansi, seperti piutang yang diakui sebagai *income* yang meyakinkan bahwa perusahaan tersebut sehat. karena sering nya terjadi manipulasi tersebut terhadap laporan keuangan maka pentingnya komite audit untuk mengawasi setiap hal yang dilakukan oleh manejer (Simbolon & Simbolon, 2018).

Segala kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk penambahan *income* (pendapatan) dari segala kegiatan operasi maka laporan ini harus dibuat

dengan tepat, cermat dan diperlukan pertanggungjawaban yang diserahkan secara mutlak kepada orang yang kompeten di bidangnya, seperti seorang akuntan. apabila sebuah perusahaan memiliki leverage yang tinggi maka modal yang digunakan akan lebih rendah akan tetapi keinginan seorang investor untuk menanamkan modalnya menjadi turun.

Menurut Scoot (2006) manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Laba atau *earnings* telah dijadikan sebagai suatu target dalam proses penilaian prestasi usaha suatu organisasi secara khusus adalah manajer, mengingat akan bagaimana pentingnya keuntungan atau perolehan akuntansi (*accounting income*) untuk pembuatan keputusan oleh banyak pihak. Manajemen laba juga merupakan suatu fenomena yang sangat susah untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari segala pengguna akrual dalam penyusunan laporan keuangan.

*Leverage* yaitu suatu perbandingan antara hasil dari total hutang dengan total asset pada suatu perusahaan. Leverage bisa juga menjadi sumber dari dana eksternal karena mewakili hutang yang ada dalam suatu perusahaan. Semakin besar rasio leverage pada perusahaan maka semakin tinggi pula nilai hutang suatu perusahaan sehingga semakin besar pula investasi yang didanai dari pinjaman. adapun berbagai Konsekuensi yang dapat terjadi yaitu membesarnya beban bunga yang harus dibayar kepada kreditur. Rasio leverage menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman yang

dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan (Lidiawati & Asyik, 2021).

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan sangat berfungsi sebagai mekanisme tata laksana di dalam perusahaan meminimalisir tindakan dari manajemen laba dan selalu melakukan pengawasan terhadap manajemen, serta selalu memberikan pendapatnya terhadap laporan keuangan yang di laporkan setiap bulannya maupun setiap tahunnya. Oleh karena itu, dengan semakin bertambahnya anggota komite audit maka akan lebih mudah meminimalisir segala kegiatan yang dilakukan pihak manajemen dalam meningkatkan laba.

Fenomena dalam tindakan manajemen laba sering terjadi di berbagai perusahaan perbankan, pada industri perbankan ini terdapat regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Kasus praktik manajemen laba yang pernah terjadi di dunia perbankan Indonesia yaitu pada PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP), berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang tercatat di BEI telah ditemukan fenomena manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT. Bank Bukopin Tbk. Praktik manajemen laba yang dilakukan memberikan tanda terjadinya penurunan kualitas audit. Praktik manajemen laba inilah yang membuat para masyarakat khususnya para investor akan merasa ragu akan kualitas dan kredibilitas para auditor menjadi suatu objek

yang dapat menjadi perhatian khusus dari para pemegang saham, pemerintah serta seluruh pengguna laporan keuangan (Maulidah & Santoso, 2020).

Kasus manajemen laba pada perbankan di Indonesia selanjutnya adalah kasus laporan fiktif kas di Bank BRI unit Tapung Raya tahun 2011 yang terbukti melakukan transfer uang Rp 1,6 miliar dan merekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak *top management* sebagai kepala cabang untuk kepentingannya sendiri. Hal ini ditemukan oleh tim pemeriksa dan pengawas dari BRI Cabang Bangkinang pada tanggal 23 Februari 2011, ditemukan kejanggalan dari hasil pemeriksaan antara jumlah saldo neraca dan kas yang tidak seimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dan cermat, diketahui adanya transaksi gantung yaitu adanya pembukuan setoran kas Rp 1,6 miliar yang berasal dari BRI Unit pasir Pengaraian II ke BRI Unit Tapung pada tanggal 14 Februari 2011 namun tidak disertai dengan pengiriman fisiknya (Anadya, 2020).

Fenomena kasus tersebut merupakan dampak negatif penerapan manajemen laba terhadap perusahaan. Manipulasi pembukuan merupakan pemicu utama dari sebagian kasus tersebut. Akan tetapi, manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, namun lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*Accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang di perkenanlan dan selama berada dalam koridor standar akuntansi keuangan yang berlaku. Walaupun ada penyimpangan yang mengakibatkan skandal keuangan. Hal ini menjadi bukti gagalnya tata kelola

perusahaan dan juga lemahnya pengaturan dan pengawasan yang dilakukan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Fatmasari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi *leverage* maka perusahaan cenderung meningkatkan kegiatan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Astuti *et al* (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti searah. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiani, *et al* (2014) dan Reviani dan Sudantoko (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, komite audit melakukan tugas dengan sebagaimana mestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dan menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan. Berbeda dengan penelitian Agustia (2013) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Leverage* dan Komite Audit berpengaruh secara Simultan dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dan Komite Audit secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi pada masalah pengaruh komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba. Adapun yang menjadi objek data dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis tidak membahas masalah lain selain variabel yang ada dalam penelitian ini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **1. Manfaat Teoritis**

### **a. Bagi Peneliti**

penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat mengenai pentingnya penerapan komite audit dan leverage dalam praktik manajemen laba pada suatu instansi atau perusahaan serta dapat memberikan penerapan di dunia pekerjaan.

### **b. Bagi Akademis**

penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan literatur-literatur untuk meningkatkan minat dan perkembangan ilmu akuntansi dimasa mendatang khususnya dalam bidang praktik manajemen laba di negara berkembang khususnya di Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dan serta jadi bahan masukan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Leverage* dan Komite Audit terhadap manajemen laba.

### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian untuk meningkatkan *retrun* saham perusahaan dan sebagai

bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen kedepannya.